

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Hasil Identifikasi Bahaya pada Proses Kerja di RPH Kota Jambi

Hasil identifikasi bisiko keselamatan dan kesehatan kerja yang terdapat pada proses kerja di Rumah Potong Hewan (RPH) Kota Jambi yaitu: Luka sayat dan tusukan, cedera ringan hingga berat, tertendang dan terseruduk ternak, terinfeksi penyakit *zoonosis*, gangguan *musculoskeletal*, kerugian finansial, kerusakan fasilitas dan peralatan, tergelincir, terjatuh dari ketinggian, arus pendek listrik, tertimpa karkas dan katrol, kelelahan, serangan hewan liar, serta potensi masalah kesehatan masyarakat.

2. Hasil Penilaian Risiko pada Proses Kerja di RPH Kota Jambi

Hasil penilaian risiko keselamatan dan kesehatan kerja dari proses kerja di RPH Kota Jambi memiliki tingkatan risiko mulai dari skor terendah hingga sangat tinggi. Berikut adalah tingkatan risiko dari sumber bahaya yang telah diobservasi oleh peneliti:

Sangat tinggi : skor 15-25

Tinggi : skor 8-12

Sedang : skor 3-6

Rendah : skor 1-2

- a. Tingkatan risiko “sangat tinggi” dalam *range* 15-25 pada proses kerja di RPH Kota Jambi adalah: sumber bahaya ternak agresif ataupun ternak mengamuk saat proses penyembelihan konvensional. Sumber bahaya tersebut dapat menyebabkan cedera pada pekerja, kerusakan fasilitas, serta dapat menimbulkan kerugian finansial.
- b. Tingkatan risiko “tinggi” terdapat pada *range* 8-12 pada proses kerja di RPH Kota Jambi diantaranya adalah: sumber bahaya dari ternak lepas, ternak tidak terkontrol, penyakit *zoonosis*, peralatan kerja, kerusakan atau kegagalan alat penyembelihan, kebocoran cairan hidrolik, kegagalan sistem listrik, paparan darah dan cairan tubuh ternak, proses pengikatan, kegagalan hook atau katrol, cedera otot dan sendi, alat

tajam, bahaya hewan liar, posisi saat bekerja, kelelahan, kontaminasi silang, dan proses pengangkatan karkas.

- c. Tingkatan risiko “sedang” terdapat pada *range* 3-6 pada proses kerja di RPH Kota Jambi diantaranya adalah: stres kerja, terpeleset, terjatuh, kerusakan peralatan, alat tajam pada proses penyembelihan, kegagalan alat, kerja di ketinggian saat proses *stunning*, lantai licin, lantai tidak rata, terjepit atau tertimpa, dan gerakan berulang.
- d. Tingkatan risiko “rendah” terdapat pada *range* 1-2 pada proses kerja di RPH Kota Jambi diantaranya adalah: kerja di ketinggian pada saat *unloading* ternak dan penyembelihan hidrolik, dan paparan getaran saat menggunakan alat *stunning*.

Hasil penilaian risiko menunjukkan bahwa risiko yang berada pada tingkatan risiko rendah sebanyak 3 risiko (5%), tingkatan risiko sedang sebanyak 22 risiko (36,6%), tingkatan risiko tinggi sebanyak 34 risiko (56,6%), dan tingkatan risiko sangat tinggi sebanyak 1 risiko (1,6%).

3. Pengendalian Risiko pada Proses Kerja di RPH Kota Jambi

Pengendalian risiko yang sudah dilakukan dan dapat dilakukan pada proses kerja di RPH Kota Jambi adalah adanya penanggung jawab dan pengawas, beberapa pekerjaan yang telah memiliki SOP, inspeksi peralatan kerja, penyediaan APAR, penerapan LOTO saat perbaikan alat, kerjasama tim yang baik, pencahayaan yang baik, pengelolaan limbah dan sanitasi dengan baik, sertifikasi dan operator terlatih untuk petugas, *maintenance* alat secara rutin, melaksanakan *medical check up* (MCU) secara berkala, membuat SIKA (Surat Izin Kerja Aman) dan JSA (*Job Safety Analysis*), *safety talks*, pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja, audit, dan penyediaan APD (sepatu bot, masker, apron, sarung tangan, helm keselamatan).

4. Proses Kerja di RPH Kota Jambi

Dari hasil observasi penelitian dan hasil wawancara dengan informan didapatkan 17 jenis proses kerja pada lingkungan kerja pemotongan di Rumah Potong Hewan (RPH) yaitu:

- *Unloading* ternak
- Pemisahan ternak yang akan dipotong
- Menggiring ternak ke *gangway*
- Pemeriksaan *antemortem*
- Menggiring ternak ke *restraining box*
- Penyembelihan hidrolik
- Penyembelihan konvensional
- Penyembelihan dengan *stunning*
- Pengeluaran darah
- Penggantungan
- Pengulitan
- Pengeluaran dan pembersihan jeroan
- Pemindahan ke ruang bersih
- Buka daging
- Pemeriksaan postmortem
- Penimbangan
- Pengangkutan karkas ke kendaraan

Dari 17 jenis proses kerja yang memiliki sumber bahaya diantaranya adalah: Hewan ternak, bekerja di ketinggian, kelelahan kerja, peralatan kerja, paparan penyakit *zoonosis*, kegagalan sistem listrik, alat tajam, postur kerja yang kurang baik, lantai licin, hewan liar, kontaminasi silang, dan alat pemindahan karkas (katrol).

5. Instrumen promosi kesehatan terkait K3

Dalam rangka mengendalikan risiko bahaya yang ada pada proses kerja di Rumah Potong Hewan (RPH) Kota Jambi, salah satu langkah awal yang dapat dilakukan adalah dengan menyediakan materi edukasi seperti poster yang berisi panduan keselamatan kerja. Panduan tersebut didasarkan pada hasil penilaian risiko yang telah dilakukan meliputi, penanganan ternak yang agresif, serta kesadaran penggunaan APD bagi pekerja dan petugas. Poster ini bisa ditempatkan di area kritis seperti tempat penurunan hewan, area kandang, dan tempat penyembelihan.

5.2 Saran

1. Bagi Rumah Potong Hewan Kota Jambi

- a. Pengawasan harus dilakukan dengan rutin dan berskala karena ditemukan pekerja yang melanggar keselamatan kerja seperti tidak menggunakan APD yang lengkap dan sesuai.
- b. Pemberian regulasi terkait keselamatan dan kesehatan kerja dengan jelas agar pekerja mempunyai pilar hukum dengan kuat dan dapat mematuhi peraturan yang berlaku. Permenakertrans No. Per. 08 /Men /VII/2010 tentang Alat Pelindung Diri (APD).
- c. Penerapan pengendalian harus dilakukan secara efektif dan efisien untuk mencegah peningkatan tingkat risiko berdasarkan hasil penilaian risiko yang telah dilakukan. Jika penerapan pengendalian tidak sesuai atau tidak maksimal, maka tingkatan risikonya akan semakin tinggi.

2. Bagi Pekerja

Untuk meminimalisir risiko pada masing-masing tahapan proses kerja perlu dilakukan upaya pengendalian lebih lanjut/*monitoring*, yaitu dengan cara: penggunaan APD secara lengkap sesuai dengan kebutuhan saat bekerja, sosialisasi mengenai APD dengan tindakan tegas kepada pekerja. Pekerja harus meningkatkan kesadaran terhadap pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja.